

Rafina Sovia Waty. (2016): “Peningkatan Kemampuan Menyusun Kata Anak Berkesulitan Belajar Melalui Permainan Bahasa Rantai Kata di Kelas III SDS Al-Azhar Bukittinggi (Single Subject Research)”. Skripsi. PLB, FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan. Seorang anak yang duduk di kelas III SD mengalami kesulitan dalam menyusun kata. Terlihat ketika anak keliru dalam menyusun kata perkata menjadi kalimat sederhana yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa permainan bahasa rantai kata dapat meningkatkan kemampuan menyusun kata anak.

Jenis penelitian menggunakan Eksperimen dengan metode *Single Subject Research (SSR)*, dengan desain A-B dan teknis analisis datanya visual grafik. Penilaian pada penelitian ini dengan cara mentally data yang ditulis dengan tepat. Pengukuran variabelnya dengan menggunakan frekuensi.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kemampuan menyusun kata anak berkesulitan belajar kelas III SDS Al-Azhar Bukittinggi, mengalami peningkatan setelah diberikan *intervensi* menggunakan permainan bahasa rantai kata. Pada kondisi *baseline* yang dilakukan selama delapan kali pertemuan, frekuensi keberhasilan mencapai angka lima. Pada kondisi *intervensi* menggunakan permainan bahasa rantai kata, yang dilakukan selama delapan kali pertemuan frekuensi keberhasilan anak dalam menjawab soal mencapai angka sepuluh, anak mampu mempertahankan kemampuan menulis permulaan dengan memperoleh frekuensi keberhasilan mencapai angka sepuluh. Dengan demikian rumusan masalah yang dikemukakan terjawab bahwa permainan bahasa rantai kata dapat meningkatkan kemampuan menyusun kata anak berkesulitan belajar.

Kata kunci: Menyusun kata, anak berkesulitan belajar dan permainan bahasa rantai kata

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Swasta Al-Azhar Bukittinggi, di kelas III terdapat seorang anak berkesulitan belajar. Dari beberapa keadaan di lapangan ditemukan anak sudah bisa membaca dan tau dengan konsep huruf A-Z, sudah bisa menulis dan tulisannya dapat dibaca, namun tidak mampu menyusun beberapa kata acak menjadi kalimat sederhana tidak berpola seperti “punya – teman – bernama – Nurul – aku”, anak menyusun kata tersebut menjadi kalimat “punya teman bernama nurul aku”. Begitu juga dengan kalimat kedua “mempunyai – adik – Nurul – bernama – Safik”, anak menyusun kata juga terbalik menjadi “adik safik mempunyai bernama nurul”. Ini diamati ketika guru memberikan latihan menulis pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia. Kesalahan dalam penyusunan kata menjadi kalimat sederhana dan kurang pemahaman akan makna dari setiap kata yang ditulis.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, diperoleh hasil bahwa kemampuan anak dalam menyusun kata menjadi kalimat sederhana memang rendah. Anak belum mampu menyusun kata menjadi kalimat sederhana tidak berpola dengan tepat dan benar. Pelajaran menulis kalimat sederhana tidak berpola ini merupakan pelajaran di kelas II semester dua. Di kelas III ini guru sudah mulai memberikan materi pelajaran membuat kalimat sendiri dari kata kunci.

Penulis mencoba untuk mengamati bagaimana proses menulis anak di kelas dan menganalisis hasil sampel tulisan anak, yaitu menganalisis hasil tulisan dalam kondisi normal, tulisan terbaik dan tulisan tercepat. Tulisan dalam kondisi normal adalah hasil tulisan anak dalam kondisi yang tidak lelah, anak diminta menyusun beberapa kata acak menjadi kalimat sederhana tidak berpola. Pada sampel tulisan terbaik, anak diminta menulis kalimat sederhana tidak berpola dalam waktu yang tidak dibatasi, dan sampel tulisan tercepat, anak diminta menyalin satu kalimat sebanyak banyaknya dalam waktu tiga menit.

Dari ketiga hasil perbandingan sampel tulisan anak, penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu: tidak bisa menyusun beberapa kata acak menjadi kalimat sederhana tidak berpola dengan tepat. Terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang masih tercampur saat menyalin kalimat dan kesulitan dalam membuat sebuah kalimat sederhana tidak berpola.

Apabila permasalahan tersebut dibiarkan maka akan berdampak pada prestasi anak yang terus menurun, karena di sekolah para siswa memerlukan kemampuan menulis dan menyalin untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mencoba memahami masalah yang ada pada diri anak, mengingat potensi anak masih bisa dikembangkan. Oleh karena itu penulis tertarik menggunakan pembelajaran permainan bahasa rantai kata sebagai salah satu acuan bagi penulis dalam variasi proses pembelajaran untuk anak berkesulitan belajar (*learning disability*), yang dimana dapat melatih keterampilan-keterampilan tertentu, seperti keterampilan bahasa, berbicara, menulis dan konsentrasi siswa serta menambah kosa kata siswa. Pada keterampilan menulis kita bisa menggunakan salah satu permainan bahasa rantai kata. Permainan rantai kata ini melatih keterampilan menulis siswa dalam menyusun kalimat dari kata akhir, dari satu kalimat yang telah tertulis akan ditemukan kata akhir, kata akhir tersebut lalu digunakan oleh anak untuk menyusun kalimat baru, kalimat baru yang telah disusun siswa tersebut bisa dituliskan di kertas dan bisa juga di papan tulis. Penggunaan permainan bahasa rantai kata juga dapat memupuk rasa solidaritas, sportivitas, kreativitas dan rasa percaya diri. menfokuskan pada kemampuan menulis permulaan atau menulis dan menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana tidak berpola. Penulis tertarik untuk meneliti tentang: Peningkatan kemampuan menyusun kata anak berkesulitan belajar melalui permainan bahasa rantai kata di kelas III SD Swasta Al-Azhar Bukittinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang peneliti ambil yaitu peningkatan kemampuan menyusun kata anak berkesulitan belajar melalui permainan bahasa rantai kata di kelas III SD Swasta Al-Azhar Bukittinggi, maka peneliti memilih penelitian single subject reserach dengan menggunakan desain A-B yang terdiri dari A sebagai phase baseline sebelum diberikan intervensi (kondisi awal) dan B sebagai phase intervensi (perlakuan). Arikunto (2005:115) menjelaskan bahwa “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengatasi ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenalkan pada subjek yang diselidiki”. Dengan kata lain penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak berkesulitan belajar yang duduk dikelas III SD Swasta Al-Azhar Bukittinggi yang berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan pengakuan dan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap anak dan dibenarkan oleh guru kelas bahwa anak keliru dalam menulis dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana tidak berpola.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variable bebas (intervensi/ perlakuan), variable terikat (target behavior). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan bahasa rantai kata, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menyusun kata. Penulis melakukan penelitian di sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes tertulis, siswa diminta untuk mengerjakan 10 soal menulis dan menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana tidak berpola pada kertas yang diberikan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes. Observasi merupakan suatu cara untuk mengamati suatu objek, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan melihat kemampuan menulis permulaan dengan permainan bahasa rantai kata. Wawancara dilakukan dengan guru

kelas. Tes yang dilakukan penulis berbentuk tes tulisan, yaitu mengamati kemampuan anak dalam menulis dan menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana tidak berpola. Setelah itu, hasil dari penelitian ini dimasukkan ke dalam format pengumpulan data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *visual*, data yang disajikan dalam bentuk grafik. Sunanto (2005:35) mengemukakan pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) untuk membatu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membatu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data visual grafik (visual analysis of grafik data). Data dalam kondisi baseline (A) diperoleh sebelum diberikan perlakuan. Data kondisi intervensi (B) diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan menara hitung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian sebanyak 16 pertemuan dengan rincian delapan pertemuan untuk sesi kondisi baseline (A) dan delapan pertemuan untuk sesi kondisi intervensi (B). Untuk melihat hasil perbandingan kondisi baseline A dan Intervensi B, sebagai berikut:

Grafik **Perbandingan data baseline (A) dengan data intervensi (B).**

Data pada kondisi baseline (A) dilakukan sebanyak delapan kali, data pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak delapan kali. Data hasil penelitian

pada kondisi baseline (A) cenderung tidak tetap karena data hasil penelitiannya turun naik ,sedangkan data pada kondisi intervensi (B) cenderung meningkat dari kondisi sebelumnya 4 naik menjadi 10.

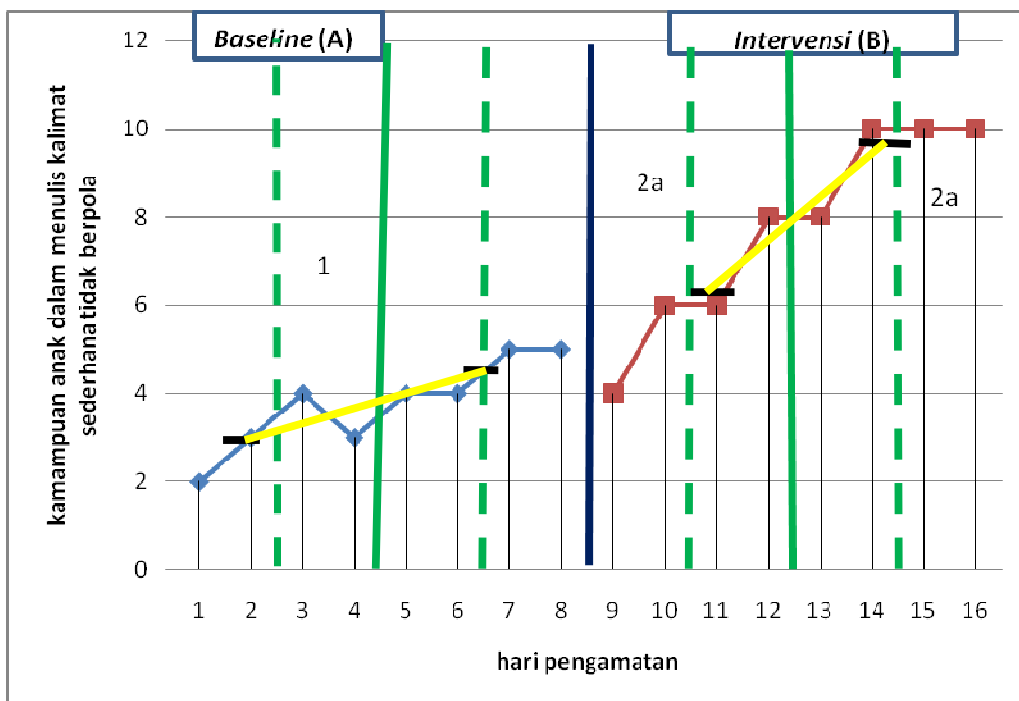
2. Estimasi kecenderungan arah

a. Kondisi Baseline (A)

Kondisi baseline pertama, data yang diperoleh menggambarkan kemampuan anak dalam menulis permulaan dengan data kemampuan anak yang diperoleh adalah 2, 3, 4, 3, 4, 4, 5, 5 dengan data yang stabil

b. Kondisi Intervensi (B)



Data yang diperoleh pada kondisi intervensi (B) menunjukkan kemampuan anak dalam menulis permulaan terutama menulis dan menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana tidak berpola menggunakan permainan bahasa rantai kata dengan hasil yang diperoleh adalah 4, 6, 6, 8, 8, 10, 10, 10 terjadi peningkatan.



Grafik

Estimasi Kecendrungan Arah

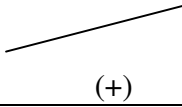
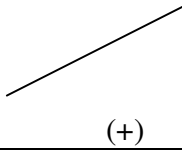
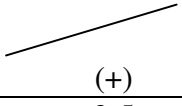
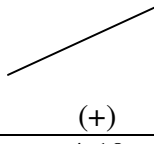
Tabel 4.5 Estimasi Kecendrungan Arah

Kondisi	A	B
1. Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)

Tabel 4.9

Rangkuman Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	A	B
1	Panjang kondisi	8	8

2	Estimasi kecendrungan arah		
3	Kecendrungan stabilitas	37,5% Tidak stabil	25% Tidak stabil
4	Jejak data		
5	Level stabilitas	2-5 (tidak stabil)	4-10 (tidak stabil)
6	Level perubahan	$5 - 2 = 3$	$10 - 4 = 6$

3. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada anak berkesulitan belajar kelas III di SDS Al-Azhar Bukittinggi dalam peningkatan kemampuan menyusun kata melalui permainan bahasa rantai kata, hasil pengamatan yang peneliti lakukan dari hari pertama sampai hari kedelapan dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam menyusun beberapa kata acak menjadi sebuah kalimat sederhana masih rendah, anak sering keliru dalam menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana tidak berpola sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi baseline ini.

Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dihentikan pada pengamatan keenambelas karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, pada intervensi frekuensi menulis dan menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana tidak berpola melalui permainan bahasa rantai kata anak terus

meningkat secara bertahap. Pada pengamatan empatbelas, limabelas dan enambelas frekuensi kemampuan anak stabil yaitu 10. Pengamatan dihentikan karena kemampuan anak dalam menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana tidak berpola dengan tepat dan bermakna semakin meningkat.

Dari hasil analisis baik dalam analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi terbukti bahwa kemampuan anak dalam menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana tidak berpola dengan tepat dan bermakna dapat ditingkatkan melalui permainan bahasa rantai kata. Seperti yang telah dikemukakan oleh Barmin (2011:2) “Permainan bahasa merupakan salah satu strategi yang mampu menciptakan pembelajaran siswa aktif dan menciptakan pembelajaran bermakna dianjurkan dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk memperoleh kegembiraan dan melatih keterampilan berbahasa”. Hal itu mengingat bahwa untuk melatih keterampilan berbahasa, dapat dilakukan melalui permainan.

Menurut Sugiarsih, 2010 (dalam jurnalnya) menjelaskan bahwa “permainan rantai kata ini dapat dilaksanakan secara lisan maupun tertulis, jika keterampilan berbicara yang dikehendaki, maka pelaksanaannya secara lisan, tetapi jika keterampilan menulis yang diharapkan maka dilakukan dengan tertulis. Permainan rantai kata juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membuat kalimat yang kompleks”.

Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan permainan bahasa, terutama permainan rantai kata dapat mendukung proses pembelajaran. Permainan bahasa rantai kata dapat menarik perhatian dan meningkatkan kemampuan belajar anak terutama kemampuan dalam menulis kalimat sederhana bagi anak berkesulitan menulis.

Anak berkesulitan belajar adalah adalah suatu keadaan yang dialami seseorang yang menunjukkan kesulitan dalam belajar yaitu dalam bidang akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Seperti yang dikemukakan oleh Jamaris (2009:4) “kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar atau siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya”. Menurut pakar pendidikan, salah satunya Dalyono menjelaskan bahwa “kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”. Selanjutnya diungkapkan oleh Abdurrahman (2012:4) bahwa “anak berkesulitan belajar sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis dan matematika atau dalam keterampilan yang sifatnya lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir”. Oleh karena itu, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitaian ini dapat diterima yaitu hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan menyusun kata pada anak berkesulitan belajar melalui permainan bahasa rantai kata di kelas III SDS Al-Azhar Bukittinggi.

Berdasarkan analisis data yang telah digambarkan secara grafis dapat dibuktikan bahwa pengaruh intervensi menggunakan permainan bahasa rantai kata dapat meningkatkan kemampuan menyusun kata anak berkesulitan belajar kelas III di SDS Al-Azhar Bukittinggi.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu mengenai peningkatan kemampuan menyusun kata anak berkesulitan belajar (x) melalui permainan bahasa rantai kata yang dilaksanakan di SD S wasta Al-

Azhar Bukittinggi. Pengamatan yang dilakukan adalah sebanyak 16 kali. Dengan rincian, delapan kali pengamatan dalam kondisi baseline (A) dari tanggal 04-14 Agustus 2015 terlihat kemampuan menyusun kata anak masih rendah. Pada kondisi *intervensi* (B), anak diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan bahasa rantai kata sebanyak delapan kali pengamatan dari tanggal 19 Agustus sampai 07 September 2015. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pengukuran frekuensi, yaitu dengan menghitung tally keberhasilan anak dalam menjawab soal secara benar

Pada penggunaan permainan bahasa rantai kata ini anak lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dengan perbandingan pada saat kondisi *baseline*, frekuensi keberhasilan anak hanya berkisar antara 2-5. Sedangkan pada kondisi *intervensi* kemampuan anak dalam menulis dan menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana tidak berpola dengan tepat dan bermakna mengalami peningkatan, itu terlihat dari tingginya frekuensi yang diperoleh anak yaitu 10.

Berdasarkan keseluruhan analisis data yang baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan menyusun kata pada anak berkesulitan belajar kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa permainan bahasa rantai kata dapat meningkatkan kemampuan menyusun kata anak.

Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan kepada guru kelas untuk membantu anak yang mengalami hambatan dalam

kemampuan menulis permulaan terutama dalam menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana

2. Bagi peneliti lain

Sebagai perbandingan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang relevan agar dapat memperhatikan permainan yang digunakan. Dan semoga peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian menggunakan permainan yang lebih menarik lagi untuk lebih meningkatkan kemampuan anak dalam menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barmin. 2012. *Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Mataram
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. Universitas Tsukuba : Crice
- Sugiarsih, Septia. 2010. *Permainan Kata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Yogyakarta: [Jurnal.Abit Adya Mubakhit.htm](http://Jurnal.Abit.Adya.Mubakhit.htm) (diakses Minggu, 4 Maret 2012)